

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **VI.1 Kesimpulan**

Meningkatnya sampah plastik menimbulkan dampak negatif bagi dunia karena mulai dari produksi hingga pembuangannya plastik memiliki dampak buruk. Maka dari itu, dalam upaya untuk mengurangi sampah plastik Indonesia tidak hanya membuat dan menerapkan kebijakan melainkan melakukan kerja sama dengan negara lain atas kepentingan nasionalnya masing-masing. Indonesia melakukan kerja sama dengan Jerman dalam proyek 3RProMar dan ERiC-SWM yang dilaksanakan di beberapa lokasi di Indonesia.

Secara keseluruhan, kerja sama yang dilakukan antara Indonesia dan Jerman selama tahun 2019 sampai 2023 telah memberikan hasil yang baik dalam pengurangan dan pengelolaan sampah di Indonesia. Hasil kerja sama antara Indonesia dan Jerman tidak bisa menurunkan sampah nasional secara signifikan tetapi berhasil menurunkan timbulan sampah di daerah kerja sama dengan pembangunan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah. Masih banyak yang harus ditingkatkan dalam pengelolaan sampah di Indonesia terutama dengan memperkuat kebijakan dan partisipasi aktif masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah plastik.

Proyek 3RProMar merupakan kerja sama antara Indonesia dan Jerman melalui AWG-CME. Dalam kerja sama ini proyek 3RProMar menghasilkan empat *output* yaitu bertukar pengetahuan antara Indonesia, Filipina, Kamboja, dan Vietnam, kedua adalah dukungan dari GIZ untuk KLHK, ketiga adalah kerja sama dengan swasta untuk studi pangsa pasar, dan yang terakhir adalah *pilot project* di Manado, Bandung, dan Kepulauan Seribu.

Hasil dari kerja sama 3RProMar secara keseluruhan belum dapat diukur karena kerja sama yang terus tertunda akibat masalah lamanya birokrasi, namun di Manado peningkatan kesadaran masyarakat akan pengurangan sampah plastik sudah mulai terlihat dan terus diterapkan dan 20% sari total keseluruhan sampah telah tereduksi, kemudian di Kepulauan seribu adalah pembuatan bank sampah

yang mulai berjalan, dan di Bandung implementasi dari DDRS yaitu adopsi dari sistem yang digunakan di Jerman dalam pengembalian produk kemasan kepada produsen untuk didaur ulang dengan pemberian insentif kepada pihak yang mengembalikan kemasan.

Sedangkan proyek ERiC-SWM menghasilkan pembangunan TPA dengan metode *sanitary landfill* di empat kota dan kabupaten di Indonesia, yaitu di Kota Jambi, Kabupaten Jombang, Kota Malang, dan Kabupaten Sidoarjo. Pembangunan TPA ini berhasil mengurangi pencemaran terhadap lingkungan dan pemilahan sampah plastik yang didaur ulang dengan sampah organik yang dijadikan kompos. Dalam kerja sama ini, proyek ERiC-SWM berhasil mengurangi timbulan sampah di TPA, akan tetapi apabila masyarakat tidak mengurangi sampah, maka tumpukan sampah di TPA berikut dapat menjadi terlalu penuh.

Kemudian dalam upaya mencapai SDGs tujuan 12 belum dapat mencapai tujuan secara keseluruhan, akan tetapi penerapan dari implementasi kerja sama ini sudah sesuai dengan tujuan-tujuan yang ada di dalam SDGs tujuan 12 khususnya target 12.5 “Pada tahun 2030, mengurangi timbulan sampah secara signifikan melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali” dan target 12.8 “Pada tahun 2030, memastikan bahwa masyarakat dimana pun memiliki informasi dan kesadaran yang relevan untuk pembangunan berkelanjutan dan gaya hidup yang selaras dengan alam”.

Kerja sama dengan Jerman telah dimulai sejak lama yang mana hal ini juga dilatarbelakangi oleh hubungan diplomasi yang kuat antara Indonesia dan Jerman. Kerja sama antara Indonesia dan Jerman tidak hanya dalam lingkup lingkungan tetapi juga di bidang lainnya seperti pendidikan dan teknologi. Maka dari itu, kerja sama antara kedua negara ini juga untuk memperkuat hubungan diplomasi yang dijalin sejak lama. Selain itu, Jerman juga merupakan negara dengan tingkat daur ulang tertinggi di dunia, di mana Jerman telah berhasil menerapkan ekonomi sirkular di negaranya dan keberhasilan Jerman ini diakui oleh UE dan menjadi contoh bagi negara lainnya dalam melakukan pengelolaan sampah.

Di Jerman terdapat kebijakan sebelum sampah dibuang, sampah akan dipilah mulai dari rumah tangga masing-masing sehingga hal ini akan mempermudah pekerja di TPA dan menghemat biaya kegiatan pengelolaan

sampah. Apabila sampah dibuang secara sembarangan, maka pelaku yang membuang sampah tersebut dapat dikenakan denda atau dapat dipenjara. Kemudian Jerman juga menerapkan EPR yang bersamaan dengan DRS, di mana masyarakat harus mengembalikan kemasan plastik yang dibeli kepada produsen untuk didaur ulang setelah digunakan dan akan mendapatkan deposit sejumlah uang. Kemudian setiap produsen harus bertanggung jawab terhadap setiap kemasan yang diproduksinya.

Implementasi kebijakan di Jerman berbeda dengan Indonesia yang mana menerapkan kebijakan di Indonesia belum efektif seperti di Jerman hal ini karena banyaknya kendala yang dihadapi oleh Indonesia, seperti kurangnya anggaran dalam penerapan kebijakan, kurangnya kesadaran yang dimiliki baik oleh masyarakat maupun pemangku kepentingannya. Maka dari itu, kerja sama antara Indonesia dan Jerman ini diharapkan dapat membantu Indonesia dalam meningkatkan pengelolaan sampahnya menjadi lebih baik dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menyadari pentingnya pengelolaan sampah.

## **VI.2 Saran**

### **VI.2.1 Saran Teoritis**

Peneliti menganalisis kerja sama ini menggunakan teori Kerja Sama Bilateral dan konsep Ekonomi Sirkular dan Sustainable Development Goals, kemudian untuk mengukur keberhasilan dan pencapaian yang dihasilkan dari kerja sama antara Indonesia dan Jerman menggunakan indikator dan target dalam SDGs. Dalam penelitian ini penulis tidak menjelaskan secara detail hasil dari kerja sama 3RProMar dikarenakan waktu implementasi yang singkat dan belum dapat diukur dan hanya menjelaskan mengenai kerja sama antara GIZ dan Indonesia. Secara teori, peneliti menyarankan untuk menganalisis kerja sama 3RProMar secara keseluruhan dengan aktor ASEAN-GIZ dengan teori Kerja Sama Multilateral dalam pelaksanaan proyek. Kemudian dalam kerja sama ERiC-SWM peneliti tidak mendapatkan meneliti setiap lokasi pembangunan TPA secara detail. Maka dari itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti implementasi proyek di setiap lokasi atau salah satu lokasi kerja sama menggunakan konsep bantuan luar negeri.

**Aldila Noor Hidayah, 2024**

**ANALISIS KERJA SAMA INDONESIA-JERMAN DALAM MENGELOLA SAMPAH PLASTIK UNTUK MENCAPAI SDGS TUJUAN 12 TAHUN 2019-2023**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional  
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

### **VI.2.2 Saran Praktis**

Secara praktis, kerja sama antara Indonesia dan Jerman pada tahun 2019-2023 telah berhasil menjalankan kerja sama sesuai dengan target-target dalam SDGs Tujuan 12. Hasil dari kerja sama ini juga memberikan hasil berupa pengurangan dan pencemaran sampah dengan dikelola dengan baik dan hasil ini merupakan sesuatu yang perlu dipertahankan secara berkelanjutan mengingat bahwa kerja sama memiliki jangka waktu yang terbatas. Kemudian, dalam pengurangan timbulan sampah perlu adanya tindak lanjut dari pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah dengan memperketat kebijakan yang mengarah sesuai dengan target. Kebijakan pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan mengadopsi kebijakan negara mitra yaitu adanya perubahan pola pengelolaan sampah plastik di Indonesia yang mengacu terhadap pengelolaan sampah plastik di Jerman.